
Analisis Tingkat Kesadaran Bela Negara Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan di Era Digital

Syahris Sidik¹, M.Rhadit Teuku Islami², Irsyad³

Syahrisnew@gmail.com¹, mrhadittislami@gmail.com², irsyadul2907@gmail.com³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

ABSTRACT

State defense awareness is an important aspect of maintaining national integrity and sovereignty amid the rapid development of information technology. The digital era presents both opportunities and challenges for young generations, particularly university students, in understanding and implementing the values of state defense in their daily lives. This study aims to analyze the level of state defense awareness among students of the Educational Management Study Program in the digital era. This research employed a descriptive quantitative approach, with data collected through questionnaires distributed to 15 students of the Educational Management Study Program. The research indicators included love for the homeland, national and civic awareness, belief in Pancasila as the state ideology, willingness to sacrifice for the nation and the state, and basic state defense capabilities. The results showed that most students had a good level of state defense awareness, accounting for 53.3%, while 26.7% were categorized as very good and 20.0% as moderate. The indicator with the highest score was belief in Pancasila as the state ideology (90%), while the lowest score was found in basic state defense capabilities (80%). These findings indicate that Educational Management students generally possess a good level of state defense awareness in the digital era. Therefore, strengthening civic education, character education, and digital literacy is necessary to further enhance students' awareness of state defense.

Article History

Received 2026-06-09

Revised 2026-06-16

Accepted 2026-06-25

Keywords

State Defense
Student Awareness
Educational
Management
Digital Era

Copyright © 2026, The Author(s)

Faris: Journal of Political Science and Governance

PENDAHULUAN

Bela negara merupakan sikap dan perilaku warga negara yang dilandasi oleh kecintaan kepada tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, keyakinan terhadap Pancasila sebagai ideologi negara, kerelaan berkorban demi bangsa dan negara, serta kemampuan awal dalam mempertahankan negara. Upaya bela negara tidak hanya diwujudkan dalam bentuk pertahanan fisik, tetapi juga melalui partisipasi aktif warga negara dalam menjaga persatuan, meningkatkan kualitas diri, serta berkontribusi terhadap pembangunan nasional (Kementerian Pertahanan Republik Indonesia, 2023). Menurut Kementerian Pertahanan Republik Indonesia (2023), nilai dasar bela negara meliputi cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, keyakinan terhadap Pancasila sebagai ideologi negara, rela berkorban untuk bangsa dan negara, serta kemampuan awal bela negara. Nilai-nilai tersebut menjadi indikator penting dalam menilai tingkat kesadaran bela negara seseorang.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Era digital memberikan kemudahan dalam mengakses informasi, memperluas komunikasi, dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Namun, perkembangan teknologi juga menghadirkan tantangan berupa penyebaran hoaks, ujaran kebencian, intoleransi, serta berbagai informasi yang berpotensi memengaruhi nilai-nilai

kebangsaan generasi muda (Putri, 2024). Oleh karena itu, penguatan kesadaran bela negara menjadi penting untuk menjaga identitas nasional di tengah arus informasi yang semakin cepat.

Mahasiswa sebagai agen perubahan memiliki peran penting dalam mengimplementasikan nilai-nilai bela negara. Oleh karena itu, kesadaran bela negara perlu dimiliki mahasiswa sebagai bekal menghadapi berbagai tantangan di era digital (Subagio et al., 2022). Di era digital, implementasi nilai-nilai bela negara menghadapi berbagai tantangan yang semakin kompleks. Arus informasi yang sangat cepat memungkinkan masuknya berbagai pengaruh budaya asing, paham radikalisme, serta informasi yang dapat mengancam persatuan bangsa. Kondisi tersebut menuntut mahasiswa untuk memiliki kemampuan literasi digital yang baik agar mampu membedakan informasi yang benar dan tidak benar.

Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan sebagai calon tenaga profesional di bidang pendidikan perlu memiliki kesadaran bela negara yang baik guna mendukung perannya dalam pembangunan bangsa. Oleh karena itu, penguatan kesadaran bela negara di kalangan mahasiswa menjadi penting untuk dikaji dalam menghadapi tantangan era digital.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan dan pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran bela negara pada mahasiswa. Penelitian Putri (2024) menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki peran penting dalam mengimplementasikan nilai-nilai bela negara di era digital. Selain itu, penelitian Subagio et al. (2022) menemukan bahwa pendidikan kewarganegaraan berkontribusi dalam penguatan karakter bela negara mahasiswa. Penelitian Prasetyo et al. (2024) juga menjelaskan bahwa integrasi nilai bela negara dalam pembelajaran mampu memperkuat identitas kebangsaan mahasiswa di tengah perkembangan teknologi digital.

Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji tingkat kesadaran bela negara pada mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan di era digital masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat kesadaran bela negara mahasiswa sebagai calon tenaga profesional di bidang pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesadaran bela negara pada mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan di era digital. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kondisi kesadaran bela negara mahasiswa serta menjadi bahan masukan dalam upaya penguatan nilai-nilai kebangsaan di lingkungan perguruan tinggi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat kesadaran bela negara pada mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan di era digital berdasarkan data numerik yang diperoleh dari hasil penyebaran angket. Penelitian dilaksanakan pada mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Juni 2026 melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan Google Form. Penggunaan media daring dipilih karena lebih efektif dalam menjangkau responden serta memudahkan proses pengolahan data penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan. Sampel penelitian berjumlah 15 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini digunakan karena responden dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yaitu mahasiswa aktif Program Studi Manajemen Pendidikan yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket atau kuesioner. Instrumen penelitian disusun berdasarkan lima indikator utama bela negara yang meliputi cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, keyakinan terhadap Pancasila sebagai ideologi negara, rela berkorban untuk bangsa dan negara, serta kemampuan awal bela negara. Setiap indikator dijabarkan ke dalam beberapa pernyataan yang diukur menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

| Variabel | Indikator | Jumlah Item |
|-----------------------|---|-------------|
| Kesadaran bela negara | Cinta tanah air | 3 |
| Kesadaran bela negara | Kesadaran berbangsa dan bernegara | 3 |
| Kesadaran bela negara | Keyakinan terhadap Pancasila | 3 |
| Kesadaran bela negara | Rela berkorban untuk bangsa dan bernegara | 3 |
| Kesadaran bela negara | Kemampuan awal bela negara | 3 |
| Jumlah | | 15 |

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil jawaban responden dihitung dalam bentuk persentase dan disajikan dalam tabel untuk menggambarkan tingkat kesadaran bela negara mahasiswa. Persentase dihitung menggunakan rumus:

$$P = (f/N) \times 100\%$$

Keterangan:

P=Persentase

F=Frekuensi

N=Jumlahresponden

Hasil analisis kemudian diinterpretasikan ke dalam kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang untuk mempermudah penarikan kesimpulan penelitian.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan terhadap 15 mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan untuk mengetahui tingkat kesadaran bela negara di era digital. Berdasarkan hasil penyebaran angket, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 2. Tingkat Kesadaran Bela Negara Mahasiswa

| Kategori | Frekuensi | Presentase |
|---------------|-----------|------------|
| Sangat baik | 4 | 26,7% |
| Baik | 8 | 53,3% |
| Cukup | 3 | 20% |
| Kurang | 0 | 0% |
| Sangat kurang | 0 | 0% |
| Jumlah | 15 | 100% |

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat kesadaran bela negara pada kategori baik dengan persentase sebesar 53,3%. Sebanyak 26,7% mahasiswa berada pada kategori sangat baik dan 20,0% berada pada kategori cukup. Tidak terdapat responden yang termasuk dalam kategori kurang maupun sangat kurang.

Tabel 3. Tingkat Kesadaran Bela Negara Berdasarkan Indikator

| Indikator | Presentase | Kategori |
|---|------------|-------------|
| Cinta tanah air | 88% | Baik |
| Kesadaran berbangsa dan bernegara | 84% | Baik |
| Keyakinan terhadap Pancasila | 90% | Sangat baik |
| Rela berkorban untuk bangsa dan bernegara | 82% | Baik |
| Kemampuan awal bela negara | 80% | Baik |

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesadaran bela negara mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan berada pada kategori baik. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai pentingnya bela negara sebagai bentuk tanggung jawab warga negara dalam menjaga keutuhan bangsa dan negara. Kesadaran tersebut terlihat dari tingginya persentase pada setiap indikator yang digunakan dalam penelitian. Indikator keyakinan terhadap Pancasila memperoleh nilai tertinggi dibandingkan indikator lainnya. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih menempatkan Pancasila sebagai dasar negara dan pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Temuan ini sejalan dengan penelitian Prasetyo et al. (2024) yang menyatakan bahwa penguatan nilai bela negara melalui

pendidikan kewarganegaraan mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap ideologi negara dan identitas nasional.

Tingginya nilai pada indikator cinta tanah air menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki rasa bangga terhadap bangsa Indonesia serta menunjukkan kepedulian terhadap berbagai isu kebangsaan. Sikap cinta tanah air merupakan salah satu fondasi utama dalam membangun kesadaran bela negara karena mendorong individu untuk berkontribusi secara positif bagi bangsa dan negara. Menurut Kementerian Pertahanan Republik Indonesia (2023), cinta tanah air merupakan nilai dasar yang harus dimiliki setiap warga negara sebagai bentuk komitmen terhadap keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pada indikator kesadaran berbangsa dan bernegara, mahasiswa menunjukkan pemahaman yang baik mengenai pentingnya persatuan, toleransi, dan penghormatan terhadap keberagaman. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kesadaran untuk menjaga harmonisasi sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Kondisi tersebut penting mengingat Indonesia merupakan negara yang memiliki keragaman suku, agama, budaya, dan bahasa yang perlu dijaga sebagai kekuatan bangsa.

Indikator rela berkorban untuk bangsa dan negara memperoleh persentase sebesar 82%. Meskipun berada pada kategori baik, hasil ini menunjukkan bahwa masih terdapat mahasiswa yang memandang bela negara hanya dalam konteks pertahanan fisik. Padahal, di era modern, bentuk pengorbanan dapat diwujudkan melalui berbagai tindakan positif seperti berpartisipasi dalam kegiatan sosial, menjaga nama baik bangsa, serta berkontribusi dalam pembangunan nasional melalui prestasi akademik maupun nonakademik. Sementara itu, indikator kemampuan awal bela negara memperoleh nilai terendah dibandingkan indikator lainnya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa masih memerlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai implementasi bela negara dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan awal bela negara tidak hanya berkaitan dengan kesiapan fisik, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, menyaring informasi, serta menghadapi berbagai ancaman nonmiliter yang berkembang di era digital.

Perkembangan teknologi digital memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan kesadaran bela negara mahasiswa. Di satu sisi, teknologi memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi dan memperluas wawasan kebangsaan. Di sisi lain, teknologi juga membuka peluang masuknya berbagai informasi negatif yang dapat memengaruhi nilai-nilai kebangsaan generasi muda. Putri (2024) menjelaskan bahwa era digital menghadirkan tantangan berupa penyebaran hoaks, ujaran kebencian, dan berbagai konten yang berpotensi mengikis rasa nasionalisme apabila tidak disikapi secara bijaksana. Selain melalui pembelajaran formal, penguatan kesadaran bela negara juga dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan kemahasiswaan seperti organisasi, seminar kebangsaan, pelatihan kepemimpinan, serta kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan tersebut tidak hanya meningkatkan wawasan kebangsaan mahasiswa, tetapi juga memberikan pengalaman nyata dalam mengimplementasikan nilai-nilai bela negara.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesadaran bela negara pada mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan di era digital berada pada kategori baik. Sebagian besar responden menunjukkan sikap positif terhadap nilai-nilai bela negara yang meliputi cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, keyakinan terhadap Pancasila, rela berkorban untuk bangsa dan negara, serta kemampuan awal bela negara. Indikator dengan nilai tertinggi adalah keyakinan terhadap Pancasila sebagai ideologi negara, sedangkan indikator kemampuan awal bela negara memperoleh nilai terendah. Meskipun demikian, seluruh indikator masih berada pada kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Hariswanda, M. F., Gustian, M. R. I., Zakaria, A., & Supriono. (2025). Upaya deradikalisasi, pembentukan karakter, dan penguatan kesadaran bela negara di era digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(3), 1–10.
- Kaelan. (2022). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. (2023). *Bela Negara untuk Generasi Muda Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pertahanan Republik Indonesia.
- Prasetyo, D., Muharam, R. S., Subagio, H., Yulianto, W. W. E., & Sudaryatie. (2024). Implementasi pendidikan kewarganegaraan dalam menguatkan identitas mata kuliah bela negara di era digital. *Academy of Education Journal*, 15(2), 1329–1336.
- Putri, L. S. (2024). Bela negara di era digital: Dari mahasiswa untuk bangsa. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 12(4), 1–12.
- Saputra, E. H., Jayamahe, J. J., & Bay, A. U. (2025). Strategi digital pembinaan bela negara generasi muda di era asimetris. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(12), 13507–13512.
- Subagio, H., Yulianto, W. W. E., Prasetyo, D., & Muharam, R. S. (2022). Penguatan karakter bela negara di era revolusi digital melalui pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 7(1), 79–93.
- Sutrisno. (2022). *Nasionalisme dan Karakter Bangsa di Era Digital*. Jakarta: Kencana.
- Syarbaini, S. (2021). *Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ubaedillah, A., & Rozak, A. (2020). *Pendidikan Kewarganegaraan: Demokrasi, HAM, dan Masyarakat Madani*. Jakarta: Prenada Media.
- Widiatmaka, P., Nuryadi, M. H., & Sugiyanto, A. (2025). Pendidikan kewarganegaraan sebagai sarana pembelajaran dalam menumbuhkan karakter bangsa pada mahasiswa di era digital. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 25(1), 1–15.